

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kampung Wisata Warna-Warni terletak di Jodipan, Kelurahan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kampung Wisata Warna-Warni adalah sebuah kampung permukiman di daerah kumuh. Terbentuknya Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan pada tanggal 04 September 2016 dari mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang yang melaksanakan KKN dan berniat mengubah kampung kumuh tersebut menjadi layak huni. Di dalam pengelolaannya dilakukan di bawah kendali langsung masyarakat yang melibatkan pihak swasta, sedangkan pemerintah desa hanya akan memfasilitasi sesuai apa yang dibutuhkan. Kampung wisata yang memiliki berbagai konsep berbasis masyarakat dalam pengelolaannya, tentu partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan.

Namun dalam kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan ini tidak lepas dari adanya permasalahan, seperti rendahnya tingkat Sumber Daya Manusia (SDM). Rendahnya tingkat SDM membuat pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan belum sempurna. Salah satu manfaat yang diberikan oleh pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni kepada masyarakat Jodipan adalah peningkatan ekonomi. Dengan adanya wisata ini, orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sekarang memiliki usaha sendiri, menjual makanan, minuman, tiket, dan tukang parkir.

Harga tiket masuk Kampung Wisata Warna-Warni adalah Rp.5000 per orang. Menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti yang sama, penjaga tiket

masuk Kampung Wisata Warna-Warni mengatakan bahwa jumlah pengunjung yang masuk telah meningkat secara signifikan. Menurut data yang dikumpulkan, jumlah kunjungan dapat mencapai 500 hingga 700 wisatawan setiap hari pada hari biasa, sedangkan pada hari libur, jumlah kunjungan dapat mencapai 2.000 wisatawan setiap hari. 60% dari penjualan tiket masuk pengunjung digunakan untuk membayar penjaga tiket dan 40% dialokasikan untuk perbaikan kampung.

Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan berada di RT 06, 07, dan 09, serta RW 02, Kelurahan Jodipan, Kota Malang. Wisata yang muncul di setiap tempat tentu akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya, seperti halnya wisata tersebut diproyeksikan akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya dengan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan perkembangan yang telah dilakukan di Kampung Wisata Warna-Warni, yang dulunya merupakan desa kumuh telah di sulap menjadi kampung wisata yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya, hal tersebut tentunya memberikan kontribusi dalam hal perekonomian masyarakat.

Kampung Wisata Warna-Warni dikelola oleh seorang Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Keamanan, Seksi Kebersihan, Seksi Pemasaran (tiket), Seksi Kreativitas (perawatan), dan Seksi Humas. Masyarakat yang tinggal di Kampung Wisata Warna-Warni adalah warganya. Kontribusi hasil pengelolaan ini terkumpul ke bendahara yang mana pada waktu penyetoran hasil tiket diketahui oleh pengelola untuk keperluan masyarakat Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang, antara lain; Pengupahan pengelola, kesehatan, perawatan, santunan anak yatim, santunan orang meninggal dunia, santunan janda tua, pembagian sembako.

Kontribusi hasil pengelolaan dari pemasukan penjualan tiket Kampung Wisata Warna-Warni pada tahun 2016 ini tidak menghitung berapa profit yang diperoleh. Namun, setiap hasil didapatkan per harinya langsung disetorkan ke bank oleh bendahara untuk ditabung. Bila ada keperluan yang menggunakan uang itu diperbolehkan, karena hasil penjualan tiket kampung wisata ini harus dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan Kampung Wisata Warna-Warni itu sendiri. Salah satunya dengan pemberian santunan anak yatim dan santunan janda tua setiap hari suro, bantuan kesehatan pada masyarakat yang sakit, bantuan bila ada masyarakat yang meninggal dunia, serta pembagian sembako untuk setiap KK 2 kali dalam setahun. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih tema kontribusi hasil pengelolaan Kampung Warna-Warni Jodipan sebagai subjek penelitian mereka, yaitu:

Pertama, menurut pernyataan yang diungkapkan, pembangunan objek wisata Kampung Warna-Warni di Kota Malang menimbulkan perubahan pola kehidupan masyarakat sekitar karena menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hasil pengelolaan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja masyarakat Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang telah menyebabkan perubahan ekonomi di masyarakat sekitar Kampung Wisata Warna-Warni.

Kedua, penelitian ini dilaksanakan secara langsung masuk ke dalam masyarakat, karena kampung wisata ini sangat menarik untuk dipelajari karena selain merupakan salah satu wisata baru di tengah Kota Malang, juga merupakan satu-satunya wisata dengan objek rumah masyarakat di Jawa Timur, yang memiliki dampak positif pada kontribusi hasil pengelolaan untuk masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, dan hasil pengelolaan ini digunakan

masyarakat secara langsung untuk pengupahan pengelola, kesehatan, perawatan, santunan anak yatim, santunan orang meninggal dunia, santunan janda tua, pembagian sembako, serta juga berkontribusi pada pembangunan sehingga kampung tampak lebih baik. Jadi, Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan di Kota Malang adalah lokasi yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Hasil Pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan keadaan di atas, peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 MANFAAT TEORITIS

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, bahan atau referensi dalam suatu kajian ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dalam

kontribusi hasil pengelolaan di Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang.

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pihak-pihak yang terkait, yakni :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengelola mengenai kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat maupun stakeholder terkait sebagai bahan kebijakan mengenai kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni jodipan Kota Malang.
- 3) Memberikan informasi yang jelas kepada pemerintah Kota Malang untuk menerapkan kebijakan yang tepat tentang potensi wilayahnya, sehingga mengetahui kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang dapat berjalan maksimal.

1.5 DEFINISI KONSEP

1.5.1 Kontribusi

Menurut Soerjono Sekanto (dalam Wayuni, dkk 2021). Kontribusi adalah dapat berupa iuran uang atau dana, bantuan tenaga kerja, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala bentuk bantuan yang dapat membantu kegiatan di forum, perkumpulan dan lain-lain berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, apabila seseorang terlibat atau terlibat dalam suatu kegiatan, baik sebagai anggota tim kerja maupun sebagai individu, mereka dapat dianggap berkontribusi.

1.5.2 Pengelolaan

Kata "management" adalah terjemahan dari kata inggris "management" karena kata pungut banyak digunakan di Indonesia, sehingga menjadi manajemen. Pengelolaan adalah proses atau cara tindakan mengelola, atau melakukan kegiatan tertentu dengan memanfaatkan tenaga orang lain. Ini juga merupakan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan juga merupakan proses yang mengawasi semua yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan tersebut.

Merubah sesuatu menjadi baik, berat, dan bernilai adalah apa yang disebut pengelolaan. Untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan adalah pengelolaan (Suawa et al, 2021).

1.5.3 Kampung

Satu-satunya jenis permukiman yang dapat menampung penduduk dengan tingkat ekonomi dan pendidikan paling rendah adalah kampung. Namun, kampung tidak tertutup bagi penduduk yang kaya dan berpendidikan tinggi. (Khudori, 2002).

1.5.4 Warna-Warni

Menurut Nugraha (dalam Amin, 2017). Warna merupakan sebuah spektrum tertentu yang terdapat pada cahaya. Cahaya yang dipantulkan mengenai suatu benda. Warna-warni merupakan berbagai macam warna-warni. Mulai dari merah, jingga, kuning, hijau, biru, dan warna yang lainnya.

1.6 METODOLOGI PENELITIAN

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan pokok masalah yang dibahas. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Menurut (Moleong, 2013) menegaskan bahwa penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara keseluruhan dan secara deskriptif, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam lingkungan alami. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong, pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana hasil pengelolaan berdampak pada masyarakat Kampung Jodipan RT 06, 07, dan 09, RW 02 setelah munculnya tempat wisata Kampung Warna-Warni Jodipan. Tujuan dari pendekatan kualitatif penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan emosi yang ada di Kampung Warna-Warni Jodipan. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena jenis penelitian ini didasarkan pada upaya untuk memahami dan menggambarkan karakteristik intrinsik dari fenomena yang terjadi pada dirinya sendiri. Beberapa hal ini akan digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang nantinya akan digunakan untuk mencapai kesimpulan (Eko Sugianto, 2015:13).

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi secara menyeluruh, mendalam, intensif, dan sistematis tentang individu, peristiwa, latar sosial, atau kelompok dengan berbagai metode dan teknik. Mereka juga menggunakan banyak sumber informasi untuk memahami bagaimana orang, peristiwa, atau latar alami tersebut berfungsi atau bertindak dalam konteksnya. Melalui metode penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan secara mendalam dan detail terkait situasi maupun objek. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji terkait kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan ini tidak lepas dari adanya permasalahan seperti rendahnya tingkat Sumber Daya Manusia (SDM). Rendahnya tingkat SDM membuat pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan belum sempurna. Kontribusi pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni terhadap masyarakat Jodipan salah satu bagian dari pertumbuhan ekonomi Jodipan karena munculnya Wisata Kampung Warna-Warni. Orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sekarang memiliki usaha sendiri yang menjual makanan, minuman, tiket, dan tukang parkir.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Berdasarkan pemilihan masalah diatas, penelitian ini berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 6, Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini akan dilakukan di Kampung Warna-Warni Jodipan di Kota Malang, yang terletak di RT 06, 07, dan 09, RW 02. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum banyak peneliti yang melakukan penelitian sosial atau wisata di tempat ini. Kampung Warna-Warni juga merupakan tempat wisata

baru di tengah Kota Malang yang mungkin menarik perhatian wisatawan, terutama setelah membaca ulasannya.

1.6.4 Subjek Penelitian

Teknik pengambilan Subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, merupakan teknik pengumpulan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan dari peneliti dalam mengumpulkan informasi. Menurut Dana P. Turner (2020), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel digunakan setelah peneliti memiliki target individu yang memenuhi kriteria penelitian..Subjek yang di maksud adalah pengelola dari Kampung Wisata Warna-Warni, Pemerintah desa seperti RT/RW/Kelurahan, dan Masyarakat yang tempat tinggalnya dijadikan sebagai Kampung Wisata. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pengelola dari Kampung Wisata Warna-Warni terdiri dari : Ketua, sekretaris, bendahara, keamanan, kebersihan, kreatifitas, pemasaran, dan humas.
- 2) Pemerintah desa ini meliputi kepala desa, perangkat desa, sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan, dan RT 06, 07, dan 09, RW 02.
- 3) Masyarakat asli yang tinggal di Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan
Kota Malang

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data :

1. Observasi

Arikunto (Gunawan, 2014:143) menyebutkan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian dan pencatatan sistematis. Para narasumber dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ini dengan mengunjungi Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan dan secara langsung mengamati kondisi di sana. Catatan lapangan yang dikumpulkan secara sistematis adalah sumber data yang diperoleh dari temuan ini.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, salah satu metode untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Cannell 1957 dalam Sarosa, 2012: 45). Dalam penelitian ini, responden diwawancarai dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini disesuaikan dengan data yang dikumpulkan.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, menurut Guba Dan Lincoln (1981) dalam Moleong (2013, 190), adalah wawancara di mana pewawancara menentukan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin (Gunawan, 2014:177), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian sosial untuk

memeriksa data historis. Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen yang diperlukan untuk penelitian. Sistem Pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan, Blimbing Kota Malang, terdiri dari foto dan gambar yang diambil.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi proses pengorganisasian data untuk menentukan mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) mereka mengatakan bahwa pada teknik analisis data terdapat 3 rangkaian tahap yang harus dimiliki dalam mengelola data secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan juga kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data, sebagai berikut :

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan juga transformasi data ke dalam transkrip wawancara, dokumen, dan catatan lapangan secara tertulis. Pada intinya ini kondensasi data yang diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan lalu disusun untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

2) Penyajian data (*Data Display*)

Data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan kartu telepon. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan (*Consulsions Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data, yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi dan tetap mengaju pada rumusan masalah untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, peneliti melakukan tinjauan ulang catatan atau data lapangan, dan kemudian mereka menyimpulkan data secara keseluruhan.

1.6.7 Teknik Validasi Data

Validitas data didefinisikan sebagai ketepatan antara fakta yang terjadi pada objek yang diteliti dan apa yang dilaporkan atau ditulis oleh peneliti. Jika tidak ada perbedaan antara fakta yang terjadi pada objek yang diteliti dan apa yang dilaporkan atau ditulis oleh peneliti, maka data tersebut dianggap valid.

Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data yang telah ditulis atau dilaporkan oleh peneliti guna pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ditulis atau dilaporkan oleh peneliti. Triangulasi bukan bertujuan untuk mencari pembenaran tetapi juga menambah pemahaman terkait data yang sudah diteliti oleh peneliti.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Membandingkan atau mengecek ulang kebenaran data yang telah dikumpulkan peneliti dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber dikenal sebagai triangulasi sumber data sendiri. Yakni setelah melakukan studi literatur, kami melakukan wawancara ulang pada sumber terkait untuk mengecek ulang apakah data hasil dari studi literatur kami sudah sesuai dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.